

Komunikasi Interpersonal pada keluarga Beda Budaya

Debora Ria Sanadi

(gloria_sanadi@gmail.com)

Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Semarang

Abstract

Debora Ria Sanadi, G.311.10.0043. interpersonal communication in the different cultural (case study at communication process in the different cultural in the Papuan and javanis family). Skripsi : study programme S-1 communication sciece semarang university.

The aim of the research to know different cultural family to decide what's the best solution to souolve different of opinion

The theory base used in this research is quoted from Richard and Larry, who stated that communication from one culture and the receifer is a member from the other.

This research used metote the research is done in semarang city. Population in this research is spouse who have different cultural. While the sample only one family.

It is concluded that, different cultural that must be a comitmen made before married, so there will be understanding each other because when two people from two defferent ciltural has married, they not only unite but also unite the culture.

Kata Kunci : Komunikasi, Interpersonal, Keluarga

Pendahuluan

Pernikahan beda budaya kini semakin meningkat setiap tahunnya dan hal ini bukanlah suatu masalah yang harus diperdebatkan karena katika dua orang dari dua budaya berbeda menikah, mereka tidak hanya menikahi orangnya saja melainkan budaya, keluarga dan lain sebagainya.

Setiap pasangan suami dan istri yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda seperti budaya papua dan budaya jawa pasti punya masalah antar pribadi masing – masing baik dalam hal perbedaan pendapat, cara berkomunikasi dan masih banyak hal lainnya, Sehingga yang paling utama adalah komitmen.

Dalam pernikahan beda budaya juga akan timbul simbol – simbol verbal dalam berkomunikasi, simbol – simbol inilah yang ketika tidak dimengerti antara satu dengan yang lainnya akan

sering menimbulkan konflik dalam keluarga yang berbeda budaya. Menurut Mead, orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul dalam sebuah situasi tertentu. Sedangkan simbol adalah representasi dari sebuah fenomena, dimana simbol sebelumnya sudah disepakati bersama dalam sebuah kelompok dan digunakan untuk mencapai sebuah kesamaan makna bersama. Simbol dibedakan menjadi dua, yaitu verbal dan non verbal.

Untuk memahami komunikasi yang baik antara suami yang berasal dari papu dan istri yang berasal dari jawa haruslah keduanya adanya saling mengerti satu masa lain, misalnya sang suami yang selalu berkomunikasi dengan menggunakan dialek papua sang istri harus mengerti apa isi pesan yang di sampaikan sang suami. Sang istri juga harus bias mengerti mana dialek

sedang marah dan tidak sedang marah, karena dialek papua terdengar agak kasar, kadang isi pesan hanya ingin menyampaikan sesuatu malah yang menerima pesan berpikir orang itu sedang marah, hal ini sangat berbeda dengan budaya jawa yang ketika berkomunikasi kedengarannya sangat lembut.

Tinjau Pustaka

Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa beda ras, etnik, atau sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini). Komunikasi antar budaya terjadi bila pengirim pesan anggota dari suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya lain (Richard E. Porter dan Larry A. Samovar : 1982). Dengan kata lain, komunikasi antar budaya merupakan komunikasi antar dua atau lebih budaya baik dalam satu negara maupun antar negara lain. Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena bagaimana juga budaya merupakan landasan dasar dari komunikasi.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan dan keretakan suatu hubungan. (Berger, 1979; Dainton & Stafford, 2000).

Komunikasi Interaksi Simbolik

Komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata – kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi

pengertian. (Rae Sedwig – 1985, dikutip dari Achdiat, 1997:30).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan model analisis deskripsi kualitatif. Menurut Alfred Schutz sebagai salah satu tokoh teori ini berpendirian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberi arti atau makna tertentu terhadap tindakan itu, dan manusia lain memahami pola tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. Metode analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini dimaksud untuk memungkinkan seseorang membuat pengertian tentang berbagai hal yang dialaminya seperti yang dinyatakan spigelberg (dalam Gunawan Witjakana, 2005) deskripsi kualitatif mempersyaratkan suatu usaha dengan keterbukaan piker untuk merumuskan subjek yang diteliti. Bagian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini adalah meliputi potret subjek, rekonstruksi dialog, deskripsi dalam keadaan fisik serta struktur tentang tempat serta barang – barang yang ada di sekitarnya, serta catatan berbagai peristiwa khusus (termasuk siapa yang terlibat). Peneliti melakukan wawancara mendalam pada keluarga Bpk. Ishak. Rounsumbre mengenai bagaimana proses komunikasi yang baik dalam menyelesaikan perbedaan pendapat pada pernikahan beda budaya dan apa solusi yang baik dalam meredam konflik.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab 1, yaitu proses komunikasi beda budaya pada pernikahan campur

antara suku papua dan suku jawa. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara secara mendalam dengan pemilihan responden secara purposive sampling, informan yang dipilih adalah satu keluarga dimana suami istri berasal dari 2 budaya yang berbeda yaitu budaya papua dan budaya jawa sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis.

Komunikasi antara suku papua dan suku jawa dapat dikatakan komunikasi antar budaya, komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang – orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan – perbedaan sosial ekonomi). Budaya adalah *suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.* (Deddy Mulyani, 2005, hal 237).

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Segala sesuatu yang terjadi dilingkungan itu erat kaitannya dengan sistem budaya yang ada dimasyarakat itu sendiri. Adanya informasi antar budaya yang selalu terjadi dimana masing – masing budaya selalu mempertahankan budayanya. Komunikasi antar budaya adalah proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang yang memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu serta memberika interpretasi secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan (Alo Liliweri, 2003:11).

Dalam berkomunikasi sering terjadi komunikasi simbolik. Teori interaksi simbolik adalah hubungan antara simbolik dengan interaksi. Menurut mead, orang

bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul dalam situasi tertentu. Sedangkan simbol adalah representasi dari sebuah fenomena, dimana simbol sebelumnya sudah disepakati bersama dalam suatu kelompok dan digunakan untuk mencapai sebuah kesamaan. Dari teori interaksi simbolik ini penulis mendapat adanya komunikasi simbolik yang terdapat dalam komunikasi antar budaya dalam hal ini budaya papua dan budaya jawa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan bahwa dalam keluarga ini adanya kesepakatan bersama yang dibuat dalam bentuk komitmen yang dibuat bersama agar tidak terjadi konflik dalam hal berkomunikasi, selain itu juga ada komunikasi verbal yang masing – masing dari mereka telah mengerti itu meskipun awalnya akan terasa sulit untuk dimengerti tetapi sering berjalannya waktu pasti akan mengerti. Karena Komunikasi adalah hal penting untuk berjalannya suatu hubungan suami istri dalam mengatasi segala masalah.

Meskipun suku papua dan suku jawa sama – sama mengutamakan unsur kekeluargaan tetapi masing – masing memiliki perbedaan. Misalnya, orang jawa ketika bertamu ke rumah keluarga atau kerabat, dan ketikan disuru untuk makan atau menikmati hidangan yang disediakan terkadang akan timbul pemikiran bahwa itu adalah bagian dari basa – basi. Hal itu sangat berbeda dengan orang papua, yang ketika datang berkunjung kerumah keluarga atau kerabat dan dipersilahkan makan, tidak langsung berpikir bahawa itu bagian dari basa – basi melainkan itu suatu kehormatan, bahkan ada yang tanpa di persilahkan sudah langsung menikmatinya sendiri, karena mereka

merasa itu adalah bagian dari milik mereka.

Dua perbedaan diatas terbukti bahwa adanya dua simbol komunikasi verbal yang berbeda, sehingga dua perbedaan ini ketika tidak di mengerti terkadang akan menimbulkan konflik, oleh karena itu hal yang paling utama dalam mengatasinya adalah masing – masing suku dalam hal ini suku papua dan suku jawa harus adanya saling mengerti apa yang harus di pahami dalam lingkup masing – masing. Misalnya suku jawa harus mengerti apa yang harus di mengerti ketika ia berada pada lingkungan papua, begitu pun sebaliknya, suku papua harus mengerti dan memahami simbol – simbol komunikasi dalam budaya jawa. Karena itu hal yang paling utama dalam meredam konflik. Karena ketika dua orang yang datang dari dua budaya yang berbeda menikah, ia tidak hanya menikahi orangnya saja melainkan budaya dan keluraganya juga.

Kesimpulan

Penelitian mengenai komunikasi beda budaya pada pernikahan campur anantara suku papua dan suku jawa ini dikaji dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi beda budaya pada pasangan suami istri yang masing – masing memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Maka dari itu peneliti menggunakan Teori Interaksi simbolik dan Komunikasi Antar budaya. Karena dengan teori tersebut ditemukan adanya perbedaan komunikasi yang dilakukan oleh Bpk.Ishak.Ronsumbre beserta istri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan bahwa. Komunikasi beda budaya yang dilakukan oleh suku papua dan suku

jawa yang adalah keluarga atau suami dan istri yang tinggal dalam satu rumah tidak terlepas dari masalah komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menemukan adanya kesepakatan bersama yang dibuat agar tidak menimbulkan konflik dalam hubungan keluarga antara satu dengan yang lainnya dalam hal ini hubungan antara suku papua dan suku jawa.

Sikap etnosentrisme menjadi penghalang utama dalam melakukan komunikasi beda budaya, oleh karena itu masing – masing orang harus mau menerima kekurangan dan kelebihan budaya lain. Dan masing – masing budaya harus saling menghargai adat dan kebiasaan budaya dari masing – masing pihak. Cara berkomunikasi yang dilakukan suku papua kedengarannya sedikit kasar oleh karena itu untuk mengurangi hambatan komunikasi yang terjadi adalah dengan memahami karakter dan cara berkomunikasi dari suku jawa. Selain itu juga adanya pemahaman dari masing – masing untuk pihak. Misalnya sang istri yang berasal dari jawa ketika berada pada lingkungan dari keluarga suami yang adalah suku papua, dia akan meminta diajarkan cara berkomunikasi dengan menggunakan dialek dari papua. Hal ini dilakukan agar adanya rasa ingin tau tentang budaya dari masing – masing pihak.

Untuk penelitian selanjutnya bisa membahas judul yang sama tapi harus dengan menggunakan metode penelitian yang lain atau dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Abdulkadur, 2005, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Bandung, PT . Citra Aditya Bakti.

JalaludinRahmat, 2009, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya.

Richard, H Lynn. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta, Salemba Humanika.

Alo Liliweri, 2007. *Dasar – Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Samovar, Larry A, Porter. Richard E, McDaniel. Edwin R. 2010, *Komunikasi Lintas Budaya (edisi terjemahan oleh indri Margaretha Sidabalok)*, Jakarta, Salemba Humanika.

Tubbs L, Moss Sylvia. 2005.*Human Communication*, Bandung, Pt.Remaja Rosdakarya